

## KARAKTERISTIK KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS VIII DI MTS AZ-ZAHRA PARONGPONG BERDASARKAN GENDER

Yuyun Damayanti<sup>1</sup>, Ika Wahyu Anita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia  
<sup>1</sup>yuyundamayanti150301@gmail.com, <sup>2</sup>ikawahyu@ikipsiliwangi.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received Jul 4, 2023  
Revised Jul 15, 2023  
Accepted Aug 13, 2023

#### Keywords:

Understanding of mathematical  
concepts;  
System of two-variable linear  
equations (SPLDV);  
Mathematic

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to identify and analyze the characteristics of students' ability to understand mathematical concepts in grade VIII. Descriptive qualitative research was used in this study. With regard to the subject of eighth grade students, MTs. Az-Zahra Parongpong has a total of 33 students, with 18 female students and 15 male students. The technique in collecting data is with 3 questions in the form of descriptions, each of which represents an indicator of mathematical concept understanding ability. The data processing technique is to analyze the ability to understand the mathematical concepts of the system of linear equations of two variables in terms of gender on each indicator. Based on the results of the analysis, the average score of male students is 40.3% and female students is 53.5% on the material of the system of linear equations of two variables. So with that difference, it can be said that the mathematical communication skills of female students are higher than male students.*

#### Corresponding Author:

Yuyun Damayanti,  
IKIP Siliwangi  
Cimahi, Indonesia  
yuyundamayanti150301@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika di kelas VIII. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Berknaan dengan subjek siswa kelas delapan, MTs. Az-Zahra Parongpong memiliki jumlah siswa sebanyak 33 orang, dengan 18 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data terdiri dari tiga pertanyaan dengan deskripsi untuk masing-masing pertanyaan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Teknik pengolahan data yaitu menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gender pada setiap indikatornya. Berdasarkan hasil akhir dari ujian, nilai rata-rata siswa laki-laki adalah 40,3% dan siswa perempuan 53,5% pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Jadi dengan perbedaan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

### How to cite:

Damayanti, Y., & Anita, I. W. (2023). Karakteristik kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII di MTs az-zahra parongpong berdasarkan gender. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (5), 1831-1840.

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang harus diberikan kepada semua siswa dengan tujuan untuk mempersiapkan kemampuan berpikir secara runtut, logis, terarah, mendasar, dan imajinatif, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain Rachmantika & Wardono, (2019).

Matematika juga menjadi bagian paling penting dalam ilmu pengetahuan Aripin & Purwasih, (2017). Menurut Wardhani (Yulianty, 2019), alasan untuk belajar matematika adalah sesuatu yang harus dipahami, diantaranya a) siswa diharapkan mengetahui konsep, menjelaskan, menerapkan algoritma dengan tepat dalam memecahkan masalah, b) siswa diharapkan dapat menggunakan model atau sifat penalaran, memanipulasi dalam membuat kesimpulan, memaparkan ide dalam pernyataan matematika, c) siswa diharapkan dapat menemukan masalah dengan memahami masalah serta merancang modul matematika, menyelesaikan model ataupun solusi yang ditemukan, d) siswa diharapkan dapat mengemukakan ide atau gagasan dengan penyajian data matematika dalam memperjelas masalah, e) siswa diharapkan dapat menghargai fungsi matematika dalam kehidupan. Berdasarkan pernyataan Wardhani Astuti & Krisnawati, (2023) tersebut Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat memahami hubungan antara berbagai ide sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan pemahaman. konsep yang dapat dipahami oleh pemikiran siswa daripada dihafal, sehingga siswa dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks lain. Salah satu tujuan yang akan ditunjukkan oleh pengajar adalah pemahaman, karena siswa yang kurang paham akan diarahkan oleh pengajar dalam mencapai pemahaman ide Astuti & Krisnawati, (2023). Ketika siswa dapat menjelaskan kembali hasil latihan mereka dengan mengkomunikasikannya, mereka dianggap telah memahami konsep tersebut. Salah satu tanda bahwa mereka memahami konsep adalah mereka dapat menjelaskan atau menyatakan kembali apa yang telah mereka pahami Husna et al., (2020). Untuk mempelajari matematika, seseorang harus memiliki pemahaman matematika, keterampilan yang sangat penting Dini et al., (2018). Karena akan mudah bagi siswa untuk memecahkan masalah matematika jika mereka memahami konsepnya (Pebrianti & Puspitasari, 2023).

Kemampuan pemahaman konsep ini didukung dengan penelitian pada persentase rata-rata skor adalah 58%, sehingga dikategorikan kurang Indah & Hidayati, (2021). Sama dengan penelitian Khairunnisa & Aini, (2019) bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV masih rendah. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika yaitu “pelajaran matematika menekankan pada pemahaman konsep”, yang menunjukkan bahwa bagi siswa yang belum bisa belajar matematika, Untuk menerapkan pengetahuan ini di dunia nyata dan memecahkan masalah, mereka harus terlebih dahulu memahami konsep matematika yang diperlukan Irwanto et al., (2023).

Hal ini dipertegas oleh Dwidarti et al., (2019) bahwa kurangnya pemahaman konsep siswa menjadi penyebab kesulitan tersebut. Faktor gender dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar matematika. Pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari gender dalam pendidikan. Orientasi harus dapat dilakukan dengan memperhatikan kapasitas dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Aspek-aspek perkembangan anak yang berbasis gender, seperti aspek motorik, sosial, emosional, dan artistik, dapat digunakan untuk belajar Mappapoleonro, (2020).

Dalam hal belajar dan memahami matematika, perbedaan gender juga dapat menghasilkan banyak perbedaan Khasanah et al., (2020). Dalam hal akurasi, ketelitian, ketepatan, dan presisi, pria tidak sebaik wanita dalam berpikir. Sebaliknya, pria lebih baik dalam hal penalaran Anggraeni & Herdiman, (2018). Berdasarkan pernyataan di atas tentang pentingnya kemampuan pemahaman matematis bagi siswa, maka peneliti tertarik menganalisis tentang karakteristik kemampuan pemahaman konsep matematis khususnya pada materi sistem

persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII MTs Az-Zahra Parongpong berdasarkan gender.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pemahaman siswa MTs terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi SPLDV. dengan subjek seluruh siswa kelas VIII, yang meliputi 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan..

Tiga soal tes uraian tentang kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi SPLDV digunakan dalam instrumen penelitian ini. Adapun Indikator pemahaman konsep matematis menurut Wardhani (Indah & Hidayati, 2021) yaitu a) Menyatakan ulang sebuah konsep; b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep; f) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Peneliti mengambil 3 indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini yaitu: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (3) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Tabel 1 Instrumen yang digunakan untuk pengujian ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 1.** Indikator dan Instrumen Tes Soal Uraian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No Soal	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Butir Soal
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Jelaskan apa yang dimaksud dengan SPLDV?
2.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Pada sore hari, Ibu Vidhni dan Ibu wiwit berbelanja di pasar, Ibu Vidhni membeli 2 kg gula dan 2 kg tepung dengan membayar seharga Rp 38.000,00. Sementara itu Ibu wiwit membeli 1 kg gula dan 3 kg tepung dengan membayar seharga Rp 43.000. a. Buatlah dua persamaan matematika untuk merepresentasikan data yang telah disebutkan di atas. Untuk variabelnya, gunakan huruf x dan y! b. Dalam persamaan tersebut Menunjukkan apa huruf x dan y pada persamaan yang kamu tulis?
3.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Tentukan penyelesaian dari SPLDV: $3x + 5y = 16$ dan $4x + y = -10$ dengan metode substitusi dan eliminasi!

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

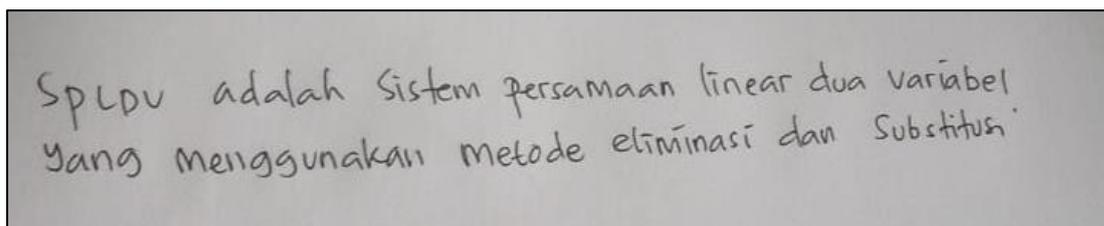
Ada 3 pertanyaan yang terdiri dari satu pertanyaan tentang indikator kemampuan pemahaman konsep yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti memeriksa setiap pertanyaan sesuai dengan hasil tes indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Faktor gender juga digunakan dalam analisis setiap pertanyaan. Data nilai siswa berdasarkan gender disajikan di bawah ini..

**Tabel 2.** Hasil Nilai Siswa

No	Indikator Pemahaman Matematis	Kemampuan konsep	Rata-Rata Nilai Laki-Laki	%Nilai Laki-Laki	Rata-Rata Nilai Perempuan	%Nilai Perempuan
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep		32,6	31,8%	51,8	55,4%
2.	Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis	kedalam	45,2	43,8%	60,7	53,8%
3.	Mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah	konsep	61,2	45,3%	75,3	51,3%
Total			46,3	40,3%	62,6	53,5%

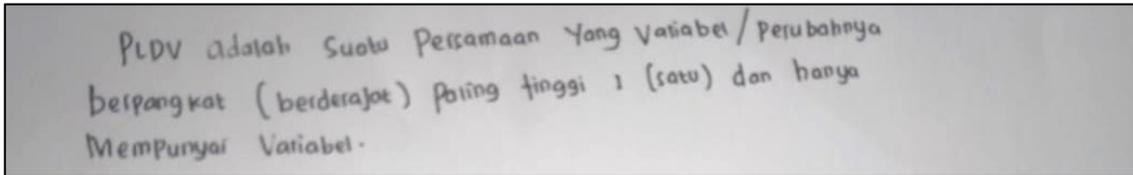
Berdasarkan tabel 2 di atas, skor rata-rata nilai pria adalah 40,3% dan skor rata-rata nilai siswa wanita adalah 53,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki skor tipikal yang lebih tinggi dalam hal kemampuan pemahaman konsep matematis daripada siswa laki-laki.. Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep memperoleh persentase sebesar 31,8% untuk siswa laki-laki dan 55,4% siswa perempuan, dengan selisih persentase keduanya adalah 23,6%. Kemudian, indikator Menyajikan konsep kedalam bentuk representasi matematis, rata-rata persentase siswa laki-laki diperoleh 43,8% dan siswa perempuan 53,8% dengan selisih persentase keduanya menjadi 10%. Sedangkan, indikator Mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah rata-rata persentase siswa laki-laki diperoleh 45,3% dan siswa perempuan 51,3% selisih persentase antara keduanya menjadi 6%.

Melalui analisis data, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang sangat besar. Nilai rata-rata siswa laki-laki menunjukkan fakta sebesar 46,3 dan siswa perempuan yang sebesar 62,6, dengan selisih keduanya sebesar 16,3. Hal ini juga disebabkan oleh format soal uraian yang mengharuskan siswa untuk menganalisis, mengolah, dan merencanakan penyelesaian soal atau masalah berdasarkan pemahaman konsep yang dimilikinya. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut. Soal no. 1 dengan indikator: menyatakan kembali sebuah konsep adalah Jelaskan apa arti dari SPLDV?



**Gambar 1.** Jawaban siswa wanita pada soal nomor 1

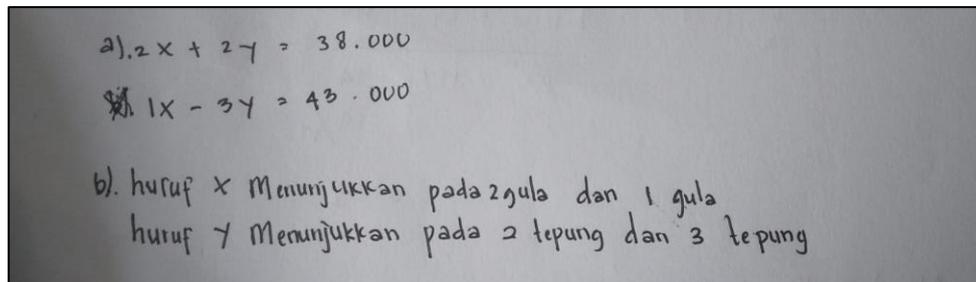
Soal Nomor 1 dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep, siswa diminta untuk menyebutkan pengertian dari SPLDV. Berdasarkan Hasil jawaban siswa soal nomor 1 pada gambar 1 siswa perempuan sudah dapat menjelaskan pengertian dari pecahan secara konsep walaupun jawaban siswa masih kurang lengkap. Namun, siswa tersebut sudah dapat menyatakan ulang konsep dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan jawaban dapat dikatakan bahwa siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep tersebut.



**Gambar 2.** Jawaban siswa pria pada soal nomor 1

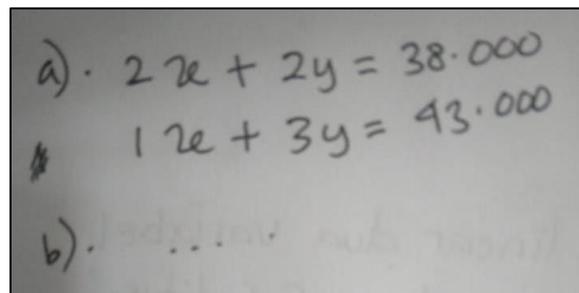
Pada gambar 2 Siswa dapat menyatakan kembali ide PLDV, tetapi soal meminta mereka untuk mendefinisikan arti SPLDV. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum membaca soal dengan seksama, dan yang kedua, siswa tidak mengetahui perbedaan antara PLDV dan SPLDV.

Selanjutnya untuk Indikator: menyajikan konsep kedalam bentuk representasi matematis. Soal no. 2: Pada sore hari, Ibu Vidhni dan Ibu wiwit berbelanja di pasar, Ibu Vidhni membeli 2 kg gula dan 2 kg tepung dengan membayar seharga Rp 38.000,00. Sementara itu Ibu wiwit membeli 1 kg gula dan 3 kg tepung dengan membayar seharga Rp 43.000. a) Buatlah dua persamaan matematika untuk merepresentasikan data yang telah disebutkan di atas. Untuk variabelnya, gunakan huruf x dan y! b) Dalam persamaan tersebut Menunjukkan apa huruf x dan y pada persamaan yang kamu tulis?



**Gambar 3.** Jawaban siswa perempuan pada soal nomor 2

Gambar 3 merupakan salah satu jawaban siswa perempuan yang benar. Berarti siswa perempuan sudah dapat menyajikan konsep kedalam bentuk representasi matematis. Pada soal nomor 2 diberikan tes berupa soal cerita, dimana siswa harus memodelkannya kedalam bentuk matematis. Dan terlihat pada gambar 3 bahwa siswa sudah dapat menyajikannya dengan benar dan lengkap.



**Gambar 4.** Jawaban siswa laki-laki pada soal nomor 2



jawaban yaitu 0,1,2,3,4. Jawaban-jawaban tersebut menjadi rubrik penilaian siswa terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan karena berbagai alasan.

Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal, mereka tidak fokus pada pertanyaan, dan mereka masih belum tahu bagaimana cara mengetahui apakah data dalam soal sudah memadai. Akibatnya, mereka kesulitan menjawab soal Putra et al., (2018). Elemen-elemen yang mempengaruhi rendahnya tingkat bagaimana siswa pengganti dapat menginterpretasikan ide-ide numerik adalah tidak adanya fokus siswa pengganti, kecenderungan belajar yang sporadis, dan teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik Alzanatul Umam & Zulkarnaen, (2022). Faktor lainnya yang menyebabkan siswa kurang pada kemampuan pemahaman dengan indikator pemecahan masalah adalah Sebagian besar siswa melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal SPLDV dengan menyimpulkan dan mengoperasikan sesuai dengan model yang digunakan. Akibatnya, mereka melakukan kesalahan ketika menyelesaikan dan menyimpulkan jawaban mereka pada setiap tes yang diberikan kepada mereka (Nurzaman et al., 2022).

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti cara penyampaian materi oleh guru, pemberian model yang konkrit agar lebih mudah di pahami siswa, pemahaman konsep matematika dalam materi SPLDV, dan juga siswa yang tidak menyimak dengan baik saat guru sedang menjelaskan, dan juga siswa tidak mengetahui dasar dari materi SPLDV ini yaitu perkalian. Sudah menjadi rahasia umum, ketika guru menyampaikan namun siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru harus lebih mampu memberikan pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Selain itu juga guru harus menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas agar siswa tidak merasakan bosan ketika berada di dalam kelas, selain itu model pembelajaran yang diterapkan pada siswa harus tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika pembelajaran tepat maka kemampuan pemahaman matematis siswa lebih meningkat. Hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga didukung oleh Alzanatul Umam & Zulkarnaen, (2022) siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak teratur, Kurangnya konsentrasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. kemampuan pemahaman konsep matematis jika indikator yang telah ditentukan oleh siswa untuk dipenuhi. untuk menentukan tingkat pemahaman setiap siswa, disediakan soal dengan indikator tersebut untuk dijawab oleh siswa. Berdasarkan observasi tersebut diketahui 20 dari 33 Siswa melanjutkan mengerjakan soal-soal pemahaman konsep berbasis materi SPLDV dengan keliru. Hal ini terjadi karena tidak adanya kemampuan untuk memahami ide-ide numerik dari siswa pengganti. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa yang menggantikan tidak memahami ide-ide penting untuk mengerjakan materi SPLDV. Mengenai konsep prasyarat yang harus dipahami diantaranya adalah pemahaman konsep operasi hitung dasar Astuti & Krisnawati, (2023).

Selain faktor dari dalam diri siswa serta peran guru yang dapat menjadi penyebab Kesulitan siswa pengganti dalam belajar, faktor dari luar diri siswa pengganti yang membuat siswa pengganti mengalami masalah dalam belajar, terutama dalam kemampuan pemahaman konsep matematis, adalah bantuan orang tua dan keadaan siswa pengganti saat ini. Orang tua hendaknya berperan aktif dalam mendukung pendidikan siswa, seperti menyediakan fasilitas pembelajaran, mengawasi anak ketika belajar, membantu kesulitan anak ketika tidak mengetahui terkait materi pembelajaran serta mendukung serta mendorong anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam lingkungan pun dapat mempengaruhi belajar

siswa karena siswa akan meniru bahkan berperilaku sesuai lingkungan tempat dia tinggal atau bergaul.

Menurut Kenneth Unaenah et al., (2020) indikator kemampuan pemahaman konsep, siswa sudah mempunyai kemampuan pemahaman konsep, jika siswa mampu menyatakan, membedakan, memberi model ataupun non-model, dan dapat menerapkan ide-ide dalam menyelesaikan persoalan matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Az-Zahra Parongpong kabupaten Bandung Barat, bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ketika menjawab soal-soal materi SPLDV tergolong rendah. Masih banyak ditemukan kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan, hal tersebut dikarenakan siswa tidak dapat memahami konsep dasar materi SPLDV dengan benar. Selain itu banyak siswa yang masih kebingungan dalam menerapkan konsep khususnya pada soal-soal pemecahan masalah. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan soal-soal yang sesuai dengan kemampuan pemahaman konsep siswa agar dapat mengurangi kesalahan dalam menjawab soal tes.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian dan pembuatan artikel ini. Khususnya kepada lembaga IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi pembuatan artikel dan panitia ISAMME 4<sup>th</sup> yang telah mengarahkan, juga kepada pihak sekolah dan siswa yang terlibat. Sehingga, penelitian bisa berjalan dengan yang diharapkan. semoga para pembaca dan peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzanatul Umam, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 303–312. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>
- Anggraeni, R., & Herdiman, I. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMP pada materi lingkaran berbentuk soal kontekstual ditinjau dari gender. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 19–28. <https://numeracy.stkipgetsempena.ac.id>
- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). Penerapan Pembelajaran berbasis alternative solutions worksheet untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 225–233. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.989>
- Astuti, P., & Krisnawati. (2023). Kesulitan siswa smp kelas VIII dalam memahami konsep matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 506–513. <https://doi.org/https://doi.org/10.59098/mega.v4i1.865>
- Dini, M., Nuraeni, N., & Anita, I. W. (2018). Meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMK menggunakan pendekatan kontekstual pada materi SPLTV. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2218>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Husna, I., Purwosetiyono, F. D., & Endahwuri, D. (2020). Kemampuan pemahaman matematis siswa dalam memecahkan masalah trigonometri ditinjau dari kemampuan matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 501–509. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i6.6787>
- Indah, N., & Hidayati, N. (2021). Analisis kesulitan siswa berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan soal materi SPLDV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.981>
- Irwanto, A., Jufri, L. H., & Yunita, A. (2023). Analisis pemahaman konsep matematis pada materi persamaan garis lurus kelas VIII SMP Negeri 23 Padang. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), 321–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4343>
- Khairunnisa, N. C., & Aini, I. N. (2019). Analisis Kemampuan pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan soal materi SPLDV pada siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1(1), 546–554. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2814>
- Khasanah, M., Utami, R. E., & Rasiman, R. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA berdasarkan gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 347–354. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i5.6517>
- Mappapoleonro, A. M. (2020). Implementasi gender dalam pengasuhan pembelajaran di PAUD Permata Karunia usia 4 - 6 tahun. *Yasmin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–32. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/yasmin/article/view/3219>
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>
- Nurzaman, W., Fitriani, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2022). Penerapan Pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 693–702. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.693-702>
- Pebrianti, W., & Puspitasari, N. (2023). Kemampuan pemahaman konsep pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 02(01), 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i1.2733>
- Putra, H. D., Putri, A., Lathifah, A. N., & Mustika, C. Z. (2018). Kemampuan mengidentifikasi kecukupan data pada masalah matematika dan self-efficacy siswa MTs. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.862>
- Rachmantika, R. A., & Wardono. (2019). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Unaenah, E., Nurfaizah, A., Safitri, D., Rahmawati, N., Siti, R., Fatimah, N., Adinda, A. P., & Tangerang, U. M. (2020). Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan sederhana melalui media Cd. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2009), 303–318. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>

